

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kelompok Tani di Indonesia**

Kelompok tani (Poktan) adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumberdaya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007).

Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatani (Hermanto dan Swastika, 2011).

Adanya sebuah kelompok tani ternak bukanlah sebuah jaminan tercapainya hasil maksimal. Maka dari itu diperlukan sebuah dorongan dengan memberikan motivasi kepada petani untuk meningkatkan usaha tani mereka yang dilakukan dalam kelompok tani ternak. Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Disisi lain, menjalankan sebuah kelompok tani ternak dengan baik sangatlah sulit tanpa ditopang oleh keaktifan di dalam kelompoknya dalam melakukan kegiatan – kegiatan yang bisa di manfaatkan dalam usahanya. Keaktifan petani pada kelompok tani akan berpengaruh pada penambahan informasi – informasi yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan bertani serta aktif tidaknya anggota kelompok akan berimbas pada hasil terakhir tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Tanti, dkk (2006) yang menyatakan bahwa keaktifan dalam kelompok tani dapat dilihat dari variabel tingkat kehadiran dalam pertemuan kelompok tani, keterlibatan dalam kegiatan kelompok tani dan keterlibatan dalam diskusi kelompok tani. Tingkat keaktifan petani dalam kelompok tani

berhubungan positif dan nyata dengan tingkat kemampuan petani dalam mengolah lahan pertaniannya.

Ada beberapa alasan mengapa keberadaan kelompok tani di pedesaan relatif penting dalam menunjang pengembangan penyuluhan. Pertama, dapat dikembangkan sebagai sarana media atau alat, baik bagi pemerintah atau instansi terkait maupun lembaga – lembaga nonpemerintah dalam menyampaikan pesan – pesan pembangunan. Kedua, dapat dimanfaatkan lebih baik atau optimal semua sumber – sumber yang tersedia sehingga mampu menjadi wahana belajar yang efektif (Syamsu, 2011).

Berdasarkan proses pembentukannya, dikenal kelompok formal dan kelompok informal. Pembentukan kelompok formal pada umumnya mengikuti pedoman atau aturan – aturan tertentu, memiliki struktur yang jelas yang dapat menggambarkan kedudukan dan peran masing – masing yang menjadi anggotanya dan dinyatakan secara tertulis. Kelompok informal sering kali pembentukannya tanpa melalui prosedur atau ketentuan – ketentuan tertentu, struktur dan pembagian tugasnya tidak diatur secara jelas dan umumnya tidak dinyatakan secara tertulis. Pembentukan kelompok tani di Indonesia pada umumnya beragam, dari mulai terbentuk karena berawal dari kepentingan bersama dari sekelompok orang atau petani yang ingin mencapai tujuan bersama sampai dengan kelompok yang sengaja dibentuk dengan tujuan agar dapat dikembangkan sebagai sarana belajar bagi anggotanya (Syamsu, 2011).

Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh kemampuan atau kapasitas sumber daya manusia pertanian sebagai pelaku

pembangunan khususnya petani. Sebagai pelaku pembangunan, petani diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola usahatani. Selama ini mereka didekati melalui pendekatan kelompok untuk diberdayakan (Syamsu, 2011).

Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani. Dengan demikian, kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantaranya petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan mampu untuk melakukan akses kepada seluruh sumberdaya seperti sumberdaya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya. Pemberdayaan petani atau kelompok tani dapat berarti meningkatkan kemampuan atau kemandirian petani dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan petani untuk dapat berkembang (Syamsu, 2011).

## **B. Keaktifan Kelompok Tani**

Keaktifan dalam kelompok tani dapat dilihat dari variabel tingkat kehadiran dalam pertemuan kelompok tani, keterlibatan dalam kegiatan kelompok tani dan keterlibatan dalam diskusi kelompok tani. Tingkat keaktifan petani dalam kelompok tani berhubungan positif dan nyata dengan tingkat kemampuan petani dalam mengolah lahan pertaniannya (Kustiari Tanti, dkk, 2006).

Adapun ciri-ciri umum dari anggota kelompok tani dilihat dari tingkat keaktifannya adalah sebagai berikut :

1. Petani Tradisional

Berusaha bertani secara pasrah, dan terkesan seadanya, belum memiliki sifat positif untuk pemahaman dalam orientasi bertani

2. Petani Maju

Telah memiliki sifat-sifat positif untuk pembaharuan dalam bidang pertanian, selalu berupaya menerapkan teknologi yang lebih maju

3. Petani Pemimpin

Petani maju yang telah memiliki rasa tanggung jawab, sosial, administrasi dan memiliki inisiatif kemasyarakatan. Mereka akan menjadi penggerak bagi sesama petani dan unsur pembangunan lain dan pembangunan di daerahnya.

4. Petani pemimpin oleh kontak tani

Kontak tani oleh petani pemimpin yang atas dasar ketersediaan sendiri bekerjasama sehingga partner penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian bagi kelompok taninya dan masyarakat sekitarnya

Keaktifan dalam kelompok dilihat dari tingkat kehadiran, keterlibatan dalam kegiatan dan diskusi dalam kelompok tani. Tingkat keaktifan petani dalam kelompok tani berhubungan positif dan nyata dengan tingkat kemampuan petani dalam mengelola lahan. Kelompok tani merupakan tempat petani untuk berbagai pengalaman, menukarkan pengetahuan, saling

mengungkapkan masalah dan menanggapi masalah. Keaktifan petani pada kelompok tani akan berpengaruh pada penambahan informasi – informasi yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan bertani (Kustiari Tanti. Dkk, 2006).

Selanjutnya di tambahkan oleh Sofyan (2011) yang mengutip Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/Ot.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa keaktifan anggota kelompok tani dapat dilihat dari:

1. Menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani.
2. Menghadiri kegiatan kelompok tani dan mengikuti temu lapang.
3. Penyusunan program pertanian desa/kelurahan;
4. Menginventarisir masalah – masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh kelompok tani dan anggota untuk dibawa dalam pertemuan.
5. melakukan pencatatan mengenai keanggotaan dan kegiatan kelompok tani yang tumbuh dan berkembang di wilayah kerjanya.
6. menumbuh kembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan dan kewirausahaan kelembagaan tani serta pelaku agribisnis lainnya.
7. melaksanakan forum tingkat desa (musyawarah/rembung kontak tani, temu wicara serta koordinasi penyuluhan pertanian).



### **C. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak. Berdasar pada kata dasarnya motif, motivasi yang ada pada seseorang merupakan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatankegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Handoko, 2003).

Menurut Winardi (2001) motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seseorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang ada, intinya berkisar sekitar imbalan materi dan imbalan non materi, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif, dimana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.

Hasibuan (2001) mengungkapkan bahwa motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan, mau bekerja dan antusias mencapai hasil yang optimal.

### **D. Motivasi Terhadap Kinerja kelompok Tani**

Hubungan Motivasi dengan kinerja kelompok tani terdapat hubungan yang nyata, hal ini sejalan dengan pendapat Suparno (2001) motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga sebagai suatu dorongan untuk tumbuh dan berkembang. Manusia adalah mahluk hidup dan kemampuannya bertahan hidup sangat tergantung kepada ketersediaan makanan dan minuman, serta

perangkat lain yang mendukung untuk kebutuhan hidupnya. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak, maka menyebabkan petani lebih bersikap kreatif dalam mewujudkan kreatinitasnya, termasuk kreativitas dalam menerapkan apa yang didapat pada kelompok tani terhadap usahatani.

Motivasi petani timbul karena dorongan dari suasana lingkungan yang sehat. Lingkungan yang sehat memungkinkan manusia bekerja secara sehat dan bergairah. Lingkungan yang dimaksud di sini terutama adalah lingkungan sosial yang melahirkan suasana psikologis yang menyenangkan. Disamping faktor-faktor internal, kreatif tidaknya seseorang ditentukan pula oleh kemungkinan atau tidaknya seseorang itu berbuat pada lingkungannya itu. Lingkungan yang sehat bercirikan iklim yang bebas dan terarah, tidak ada rasa curiga antar kelompok, rasa puas di dalam diri, toleransi antar teman, dan kesadaran tinggi akan tugas-tugas, seperti halnya pada kelompok tani.

#### **E. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Dalam Kelompok Tani**

Istilah motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial yakni faktor pembangkit motivasi, tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan. Kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan dan mekanisme psikologi dalam motivasi merupakan akumulasi dari faktor internal yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dan eksternal yang bersumber dari luar individu (Sudarwan, 2004).



## 1. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi

### a. Umur

Umur produktif untuk bekerja dinegara-negara berkembang adalah 15-55 tahun. Kemampuan kerja seorang petani juga sangat dipengaruhi oleh tingkat umur petani tersebut, karena kemampuan kerja produktif akan terus menurun dengan semakin lanjutnya usia petani. Soekartawi (1998) menyatakan bahwa petani –petani yang lebih tua tampaknya kurang cenderung melakukan inovasi pertanian dari pada mereka yang umurnya relative muda. Petani yang umurnya lebih muda biasanya akan lebih bersemangat dibandingkan dengan petani yang lebih tua.

Table 1. Data Umur Produktif Petani Indonesia

No	Umur Petani	Variabel
1	0 - 14 tahun	Belum produktif
2	15 – 32 tahun	Produktif
4	33 - 64 tahun	Sangat produktif
3	65 tahun keatas	Tidak produktif

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

Badan Pusat Statistik (BPS) mengambil penduduk umur 10 tahun ke atas sebagai kelompok usia kerja. Akan tetapi sejak tahun 1998 mulai menggunakan usia 15 tahun ke atas atau lebih tua dari batas usia kerja pada periode sebelumnya. Kelompok penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk umur 15-32 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif, kemudian umur 33-63 tahun merupakan kelompok umur sangat produktif dan kelompok penduduk umur 64

tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak lagi produktif. Berbicara tentang penduduk usia produktif sangat erat kaitannya dengan tenaga kerja dan angkatan kerja.

b. Pendidikan

Perilaku yang ditempuh seseorang baik secara formal maupun non formal akan sangat mempengaruhi perilakunya baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara dan pola pikir petani, pendidikan yang lebih tinggi dan umurnya yang lebih muda menyebabkan petani lebih dinamis. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin efisien dia bekerja dan mengetahui cara-cara berusatan yang lebih produktif dan lebih menguntungkan.

Table 2. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Variabel
1	Tidak tamat SD/SD	Rendah
2	SMP	Sedang
3	SMA	Tinggi
4	Diploma/Sarjana	Paling tinggi

Sumber : Hasyim 2006

Menurut Hasyim (2006), tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahatani. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh dari orang lain ataupun dari sumber informasi

yang lain, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pemahamannya.

c. Pengalaman usahatani

Sesorang sangat menentukan keterampilan atau kemampuan teknis dan manajemen dalam mengelola usaha. Semakin lama seorang petani menggeluti usahatannya, dapat dikatakan seorang memiliki banyak pengalaman. Pengalaman tersebut akan membantunya untuk mencegah hal-hal yang menimbulkan kerugian usahanya. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan teknologi dari pada petani pemula. Hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan. (Soekartawi 1988).

Table 3. Pengalaman Usahatani

No	Lama Usahatani	Variabel
1	0-5 tahun	Masih baru
2	4-10 tahun	Sedang
3	11-15 tahun	Lama
4	Diatas 15 tahun	Sangat lama

Sumber : Soekartawi, 1998

Memiliki pengalaman yang baik dalam berusaha tani, maka akan memotivasi petani dalam meningkatkan usahatannya secara intensif dan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional. Petani yang memiliki lebih banyak pengalaman akan berhati-hati dalam mengadopsi sebuah inovasi baru dibandingkan dengan petani yang memiliki sedikit pengalaman. Pengalaman petani merupakan suatu pengetahuan petani yang diperoleh melalui rutinitas kegiatannya

sehari-hari atau peristiwa yang pernah dialaminya. Pengalaman yang dimiliki merupakan salah satu faktor yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani (Rafika, 2015).

d. Luas Lahan

Dilihat dari segi kepemilikan lahan maka kriteria petani di Indonesia atas dasar kepemilikan lahan (Tohir, 1991). Pembagian luas lahan dibagi menjadi 4 kategori bisa dilihat pada Tabel 4.

Table 4. Luas Lahan Petani di Indonesia

No	Luas Lahan	Variabel
1	Kurang dari 0,1 hektar	Buruh Tani
2	0,1–0,5 hektar	Petani Kecil
3	0,5–1,0 hektar	Petani Berlahan Sedang
4	Lebih dari 1 hektar	Petani Berlahan Luas

Sumber: Tohir, 1991

Lahan pertanian sebagai aset penting yang dimiliki petani sangat menentukan peluang berusaha bagi dirinya. Aset ini berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang mereka peroleh dari pengolahan di atas lahan tersebut. Lahan yang sempit tentu saja membuat hasil yang diperoleh tidak memadai sehingga pendapatan yang mereka peroleh juga rendah.

Semakin luas lahan usahatani seseorang biasanya akan memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik. Kemampuan ekonomi ini akan mempengaruhi motivasi petani berusahatani padi. Dengan luas lahan yang semakin luas tingkat motivasi petani semakin besar karena hasil pertaniannya ditunjang untuk memenuhi kebutuhan pasar sedangkan

petani dengan luas lahan kecil lebih sering menggunakan hasil pertaniannya untuk lingkup keluarga sehingga motivasinya hanya untuk kebutuhan keluarga semata.

e. Lama Petani Menjadi Anggota Kelompok Tani

Ketua kelompok beserta anggotanya merupakan bagian komponen penting pada ukuran, fungsi didalam kelompok tani itu sendiri (Stockbridge et al. 2003). Namun yang terpenting adalah partisipasi anggota sebagai pemilik suatu kelompok tersebut, apabila anggota kelompok tidak aktif maka tujuan dari organisasi tersebut tidak akan berjalan. Etos kerja dan profesionalisme anggota kelompok tani yang masih rendah dalam mengelola kelompoknya menjadi kendala dalam memajukan kelompok tani.

Yani (2009) mengungkapkan bahwa rendahnya kesadaran anggota mempertahankan kelompok taninya agar tetap utuh dan solid. Dalam suatu kelompok tani peran anggota yang sudah lama bergabung dalam kelompok tani itu sebagai motivator kepada anggota yang belum lama atau bahkan baru saja bergabung dalam suatu kelompok. Karena di dalam suatu kelompok tani yang anggotanya masih aktif peran anggota untuk tetap menjaga keutuhan kelompoknya itu sangat besar disaat banyak kelompok tani yang mulai tidak aktif dan akhirnya bubar sehingga anggota yang masih baru perlu diberikan motivasi dan agar lebih banyak mengikuti kegiatan yang diadakan kelompok ataupun pihak luar.

Table 5. Lama Petani Menjadi Anggota Kelompok Tani

No	Lama anggota	Variabel
1	Kurang dari 4 tahun	Anggota baru
2	4-8	Anggota muda
3	9-12	Anggota lama
4	Diatas 12 tahun	Anggota senior

Sumber : Dewi, 2002

## 2. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi

### a. Peran Kelompok Tani

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatani. penggabungan petani ke dalam wadah kelompok tani adalah bagian dari pemberdayaan petani oleh karena kelompok tani merupakan wadah pembelajaran melalui suatu proses pertumbuhan dari interaksi sejumlah orang-orang yang secara intensif terlibat dalam proses komunikasi, kepemimpinan dan partisipasi untuk melakukan suatu tugas atau mengusahakan tercapainya tujuan bersama. Peranan kelompok tani terhadap anggotanya diharapkan akan berdampak pada pembangunan pertanian rakyat, sehingga para anggota akan dengan serius mengembangkan tanaman yang di budidayakannya (Kalu, 2008).

Kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan dan



kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitasi pemerintahan melalui program dari berbagai kebijakan pembangunan pertanian. kelompok tani dapat dikatakan sebagai organisasi yang berfungsi secara nyata, selain berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya, kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain seperti gotong royong, usaha simpan pinjam, dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Sudarta, 2016).

Sumber daya manusia dalam kelompok tani akan tergorganisir menjadi pengurus dan anggota dalam satu manajemen untuk mengelola sarana produksi pertanian, alat mesin pertanian, dan input usahatani, termasuk jenis teknologi yang akan digunakan untuk berusahatani, pasca panen, dan pemasaran hasil produksi. Dengan demikian fungsi kelompok tani sebagai agent of change di tingkat petani. Oleh karena itu petani sebaiknya membentuk dan bergabung dalam suatu kelompok tani, karena keanggotaan dalam kelompok tani akan lebih memudahkan dalam mengakses informasi, teknologi, kredit, dan kemudahan dari kebijakan pemerintah (Nuryanti dan Swastika, 2011).

b. Peluang pasar

Mengelompokkan pasar untuk hasil pertanian sebagai unsur pertama syarat pokok dalam pembangunan pertanian. hal ini menunjukkan betapa pentingnya pasar bagi hasil pertanian dalam memajukan suatu system pertanian pada suatu daerah tertentu. Pasar

bagi hasil pertanian yang baik akan menjamin bahwa produksi yang mereka hasilkan tidak sia-sia dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya (Damihartini dan Jahi, 2005).

c. Penggunaan teknologi

Penerapan teknologi adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori atau metode untuk mencapai tujuan tertentu. adanya inovasi teknologi tidak serta merta diterapkan oleh petani melainkan melalui proses sampai petani benar-benar menerapkan inovasi tersebut. Adopsi petani terhadap teknologi pertanian sangat ditentukan dengan kebutuhan akan teknologi tersebut dan kesesuaian teknologi dengan kondisi fisik dan sosial budaya. Oleh karena itu, pengenalan suatu inovasi teknologi baru harus disesuaikan dengan kondisi spesifik lokasi (Hariadi dan Subejo, 2014).

## F. Penelitian Terdahulu

Table 6. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Motivasi Terhadap Keaktifan Anggota Kelompok Tani Ternak Sapi Potong di Padang, (Suliyanto. 2017)	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat motivasi peternak berada pada kategori tinggi, tingkat keaktifan peternak berada pada kategori tinggi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap keaktifan anggota kelompok tani ternak sapi potong di Kota Padang, dengan nilai $r$ (0,538). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara motivasi dengan keaktifan karena berada di rentang 0,400 – 0,599. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai $r$ positif, berarti semakin tinggi motivasi maka akan semakin meningkat keaktifan.
2	Pengaruh Motivasi Terhadap Keaktifan Anggota Kelompok Tani Sapi Perah di Kabupaten Enrekang, (Mustari, 2012)	Variabel keaktifan anggota kelompok tani sapi perah di Kabupaten Enrekang berada pada kategori cukup. Variabel motivasi anggota kelompok tani sapi perah di Kabupaten Enrekang berada pada kategori sangat baik. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap keaktifan anggota kelompok tani sapi perah di Kabupaten Enrekang.
3	Hubungan Karakteristik dan Motivasi Petani Dengan Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Cisaat Kecamatan Dukupuntan) (Sukananta, Dukat, Yuniati. 2015)	Berdasarkan hasil perhitungan korelasi rank Spearman, taraf signifikan untuk uji tersebut 0,05 (derajat kepercayaan 95%), diperoleh nilai signifikannya 0,01 jika nilai signifikannya $\geq 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara motivasi petani pada kelompok Pasir Garan dan Pasir Bentang dengan kinerja kelompok dengan kategori hubungan keeratannya yaitu dalam kategori sedang dengan nilai 0,450.

- 4 Pengaruh Motivasi Berkoperasi dan Loyalitas Anggota Terhadap Partisipasi Anggota di KUD MEKAR Unggaran Kabupaten Semarang, (Choeriyah. 2015)
- Hasil penelitian menunjukkan partisipasi anggota dalam kategori baik, motivasi berkoperasi dalam kategori baik, dan loyalitas anggota dalam kategori baik. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi  $Y = 5,775 + 0,340 X_1 + 0,549 X_2$ . Hasil uji hipotesis diperoleh hasil motivasi berkoperasi dan loyalitas anggota secara bersama sama mempengaruhi partisipasi anggota KUD Mekar Unggaran sebesar 51,7%. Motivasi berkoperasi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota sebesar 9,12%, loyalitas anggota berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota sebesar 18,83%.



